

Representasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Buku Cerita Anak *Balapan Sampah*

Nur Hikma, Juanda*, Usman & Hadryanti
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 13 Maret 2026
Direvisi: 01 April 2026
Diterima: 01 April 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Balapan Sampah book;
environmental awareness;
representation;
Stuart Hall;
children's literature

Katakunci:

buku *Balapan Sampah*;
kepedulian lingkungan;
representasi;
Stuart Hall;
sastra anak

Alamat email

nurhikmaa10@gmail.com
juanda@unm.ac.id *
usmanpahar@unm.ac.id
hadryantinasir@gmail.com

*Corresponding author

Abstract

Children's storybooks play an important role in instilling character and educational values. One essential value that should be introduced early is environmental awareness. This study aims to analyze the representation of environmental awareness values in the children's storybook "Balapan Sampah" (Trash Race). The research employed a qualitative approach using content analysis of the story text. The data consisted of words, phrases, sentences, character dialogues, and events reflecting environmental awareness values. Data were analyzed through close reading, data reduction, categorization, and meaning interpretation based on Stuart Hall's theory of representation. The findings show that the story represents several environmental awareness values, including maintaining environmental cleanliness, disposing of waste properly, managing waste responsibly, and cooperating to protect the environment. These values are conveyed implicitly through characters' actions, dialogues, and plot events. The study concludes that "Balapan Sampah" has strong potential as a children's literary learning medium for fostering environmental awareness and character development from an early age.

Abstrak:

Buku cerita anak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter dan edukatif. Salah satu nilai penting yang perlu diperkenalkan sejak dini ialah kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi nilai kepedulian lingkungan dalam buku cerita anak "Balapan Sampah". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap teks cerita. Data berupa kata, frasa, kalimat, dialog tokoh, dan peristiwa yang memuat nilai kepedulian lingkungan. Analisis dilakukan melalui pembacaan menyeluruh, reduksi data, pengelompokan, dan penafsiran makna dengan perspektif teori representasi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini merepresentasikan nilai menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah dengan baik, serta bekerja sama menjaga lingkungan. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui tindakan tokoh, dialog, dan alur cerita. Buku "Balapan Sampah" berpotensi menjadi media pembelajaran sastra anak untuk menanamkan kepedulian lingkungan dan membentuk karakter sejak dini pada anak.

How to Cite: Hikma, Nur et. al. "Representasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Buku Cerita Anak *Balapan Sampah*" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 15, No. 1, 2026, pp. 1–10.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra anak berperan sebagai salah satu media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak sejak usia dini. Dengan cerita yang menawan, pemakaian bahasa yang mudah dipahami, dan karakter yang selaras dengan kehidupan anak-anak, sastra anak bisa dijadikan alat belajar dan yang seru dan berarti (Ummah & Saputra, 2025). Sastra anak tidak hanya semata-mata sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang dapat menanamkan nilai moral dan karakter kepada anak melalui pengalaman imajinatif yang disajikan dalam cerita (Juanda, 2025). Nurgiantoro (2024) menyatakan bahwa karya sastra anak memiliki pengaruh penting dalam membentuk karakter karena tokoh dan peristiwa dalam cerita dapat menjadi contoh perilaku yang dapat diteladani oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai sarana hiburan dan pembelajaran, sastra anak juga memiliki fungsi sebagai media pembentukan sikap dan nilai dalam kehidupan anak (Hafizah dkk., 2022). Pesan moral umumnya terdapat dalam narasi yang ditawarkan dalam sastra anak dan disampaikan melalui jalan cerita, pertikaian, serta tindakan karakter. Dengan cara membaca atau mendengarkan kisah, anak dapat menangkap berbagai nilai kehidupan tanpa merasa diajari secara langsung, karena pesan tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui pengalaman yang dialami tokoh. Menurut Musa (2025), sastra anak mampu menjadi media internalisasi nilai karena anak cenderung meniru perilaku tokoh yang dianggap baik dan relevan dengan kehidupannya. Oleh karena itu, sastra anak tidak hanya berperan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat membentuk sikap, perilaku, serta cara pandang anak terhadap berbagai persoalan kehidupan.

Pembelajaran sastra juga berkontribusi dalam pengembangan aspek emosional, sosial, dan moral anak. Melalui cerita yang dibaca atau didengar, anak dapat memahami berbagai nilai kehidupan serta mengembangkan imajinasi dan empati terhadap lingkungan sekitarnya (Umamy, 2025). Larasati dkk (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra mampu memberikan pengalaman emosional yang membantu anak memahami berbagai persoalan kehidupan secara lebih reflektif. Karena itu, karya sastra untuk anak-anak bisa digunakan sebagai alat pendidikan karakter mulai dari usia yang muda berkat potensi yang dimilikinya.

Salah satu bentuk sastra anak yang banyak digunakan dalam pendidikan karakter adalah cerita fabel maupun cerita anak yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari (Puspitasari & Hafidha, 2025). Melalui tokoh-tokoh yang dekat dengan dunia anak, cerita tersebut mampu menyampaikan pesan moral secara tidak langsung. Penelitian Juanda (2019) menunjukkan bahwa cerita fabel mengandung berbagai nilai pendidikan karakter seperti peduli, hormat, kerja sama, penolong, kreatif, disiplin, kerja keras, jujur, dan religius. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tindakan tokoh dalam cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Cerita rakyat lebih banyak mendayagunakan bahasa dan kata-kata secara langsung, sementara itu cerita bergambar merupakan media gambar grafis yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Gambar tersebut berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang akan membantu proses pemahaman terhadap isi cerita. Selain itu, gambar didesain untuk memberikan hiburan kepada pembaca agar tidak merasa jenuh dalam membaca (Ningsih et al., 2023).

Salah satu yang menjadi nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan. Permasalahan lingkungan saat ini semakin kompleks, terutama berkaitan dengan meningkatnya jumlah sampah serta minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Lingga dkk., 2024). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, banjir, serta

gangguan kesehatan (Yuniarti dkk., 2020). Karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak sedari dini agar mereka bisa memiliki rasa sadar dan tanggung jawab pada lingkungan di sekeliling mereka.

Nilai-nilai perhatian terhadap lingkungan bisa ditanamkan secara efektif lewat sastra anak sebagai sarana belajar. Isu-isu ekologis juga dapat dikenalkan kepada anak-anak melalui cerita yang mengangkat tema lingkungan, serta sikap peduli terhadap alam dapat dibangun. Penelitian Suryanto dkk (2024) menunjukkan bahwa buku cerita anak dapat merepresentasikan kearifan lingkungan yang mengajarkan anak untuk menjaga keseimbangan alam dan menghargai lingkungan sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, penelitian Hamida & Indrastuti (2025) mengenai cerita anak *Nanti Saja* karya Fransisca Emilia menunjukkan bahwa teks cerita anak dapat membangun kesadaran ekologis melalui penggambaran hubungan manusia dengan alam serta konsekuensi dari perilaku manusia terhadap lingkungan melalui perspektif ekokritik.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji nilai lingkungan dalam sastra anak, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kajian ekokritik atau pada identifikasi nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana nilai kepedulian lingkungan direpresentasikan dalam cerita anak melalui pendekatan representasi budaya masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk mengkaji bagaimana nilai kepedulian lingkungan dikonstruksi dan ditampilkan dalam teks cerita anak.

Salah satu karya sastra anak yang mengangkat tema lingkungan adalah buku cerita anak *Balapan Sampah*. Cerita ini menggambarkan upaya tokoh-tokoh anak dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengelola sampah melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui alur cerita, dialog tokoh, dan peristiwa yang terjadi dalam cerita, pembaca diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini (*Ayo mengenal istana kerajaan di Indonesia*, 2018).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai kepedulian lingkungan dalam buku cerita anak *Balapan Sampah* dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan representasi budaya dalam menganalisis nilai kepedulian lingkungan dalam cerita anak, sehingga penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai lingkungan yang muncul dalam teks, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai tersebut dikonstruksi melalui tokoh, peristiwa, dan narasi dalam cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif dalam pengembangan kajian sastra anak, khususnya terkait representasi nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terdapat dalam objek penelitian secara mendalam melalui interpretasi terhadap data berupa teks (Nurrisa & Hermina, 2025). Fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dikaji dan dipahami secara holistik dengan menggunakan penelitian kualitatif. melalui deskripsi kata – kata dalam bentuk Bahasa dalam suatu konteks yang alamiah (Sari dkk., 2024). Perspektif ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan makna serta representasi nilai kepedulian lingkungan yang terdapat dalam karya sastra anak.

Sumber data penelitian diperoleh dari buku cerita anak *Balapan Sampah* yang dipilih sebagai objek kajian penelitian. Data penelitian berupa kutipan teks, dialog tokoh, narasi, serta peristiwa dalam cerita yang mengandung nilai kepedulian terhadap lingkungan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana nilai kepedulian lingkungan direpresentasikan dalam cerita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca secara menyeluruh buku cerita anak *Balapan Sampah* untuk memahami isi cerita secara komprehensif. Selanjutnya teknik mencatat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian teks yang mengandung nilai kepedulian lingkungan sesuai fokus penelitian.

Analisis data penelitian ini menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks cerita. Tahapan analisis data yang dilakukan melalui beberapa Langkah, yaitu membaca teks cerita secara keseluruhan untuk memahami konteks cerita, mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung nilai kepedulian lingkungan, mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk nilai kepedulian lingkungan yang ditemukan, serta menafsirkan data tersebut menggunakan pendekatan teori representasi Stuart Hall untuk melihat bagaimana nilai kepedulian lingkungan direpresentasikan dalam cerita melalui tokoh, dialog, dan peristiwa yang terdapat dalam alur cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap teks dalam buku cerita anak *Balapan Sampah* karya Yeti Nurmayati. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bagian-bagian cerita yang menggambarkan sikap tokoh terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa nilai kepedulian lingkungan dalam cerita direpresentasikan melalui tiga bentuk utama, yaitu (1) perilaku tidak peduli terhadap lingkungan, (2) dampak kerusakan lingkungan akibat perilaku tersebut, serta (3) munculnya kesadaran dan tindakan untuk menjaga lingkungan.

Representasi Perilaku Tidak Peduli Lingkungan

Pada bagian awal cerita, penulis menggambarkan perilaku tokoh yang belum memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari tindakan Aldo dan Beni yang menjadikan sampah sebagai bagian dari permainan mereka. Kedua tokoh tersebut membawa kantong plastik ke sungai yang berada di belakang rumah mereka.

“Lihat itu! Mereka membawa beberapa kantong plastik di tangannya.” (hlm. 4)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Aldo dan Beni membawa kantong plastik menuju sungai. Sungai yang seharusnya dijaga kebersihannya justru dijadikan tempat bermain menggunakan sampah.

Permainan tersebut kemudian berkembang menjadi kegiatan yang mereka sebut sebagai balapan sampah. Kedua tokoh melemparkan kantong plastik ke sungai dan memperlombakan sampah tersebut mengikuti arus air.

“Dua bungkus plastik meluncur mengikuti air. Aldo dan Beni berlarian.” (hlm. 7)

Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh dengan sengaja membuang sampah ke sungai untuk melihat sampah mana yang lebih cepat terbawa arus. Bagi mereka, kegiatan tersebut merupakan permainan yang menyenangkan.

Hal tersebut juga terlihat dalam kutipan berikut.

“Hore... sampahku menang!” Aldo melompat kegirangan. Rupanya kedua sahabat itu sedang balapan sampah. (hlm. 9)

Melalui peristiwa tersebut, penulis menggambarkan bagaimana perilaku tidak peduli terhadap lingkungan dapat muncul dari kebiasaan yang dianggap sepele. Tokoh dalam cerita belum menyadari bahwa tindakan mereka dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar.

Representasi Dampak Kerusakan Lingkungan

Cerita kemudian menunjukkan konsekuensi dari tindakan tokoh yang membuang sampah ke sungai. Dampak tersebut digambarkan melalui peristiwa banjir yang terjadi di sekolah mereka.

“Benar saja, sekolah mereka kebanjiran!” (hlm. 12)

Peristiwa banjir tersebut menjadi titik penting dalam cerita karena memperlihatkan hubungan antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Sampah yang terbawa arus sungai akhirnya menumpuk dan menyebabkan aliran air tersumbat sehingga menimbulkan banjir.

Kesadaran tokoh mulai muncul ketika mereka melihat bahwa sampah yang menyebabkan banjir tersebut adalah sampah yang sebelumnya mereka buang ke sungai.

“Waaah, itu sampah-sampah kita!” teriak mereka. (hlm. 13)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Aldo dan Beni mulai menyadari bahwa tindakan mereka berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Kesadaran tersebut semakin terlihat ketika tokoh menyatakan bahwa banjir tersebut disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.

“Banjir itu disebabkan oleh kita.” (hlm. 14)

Melalui bagian ini, cerita memperlihatkan bagaimana sebuah peristiwa dapat menjadi sarana pembelajaran bagi tokoh untuk memahami dampak dari perilaku yang dilakukan.

Representasi Kesadaran dan Tindakan Peduli Lingkungan

Setelah menyadari kesalahan mereka, tokoh dalam cerita menunjukkan perubahan sikap terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut ditunjukkan ketika Aldo menyampaikan penyesalannya kepada ibunya.

“Ternyata balapan sampah dapat menyebabkan banjir.” (hlm. 16)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh mulai memahami hubungan antara perilaku manusia dengan kerusakan lingkungan. Kesadaran ini menjadi langkah awal bagi tokoh untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

Perubahan sikap tersebut kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata untuk membersihkan lingkungan. Dalam cerita digambarkan bahwa Aldo bersama ayahnya dan warga sekitar bergotong royong membersihkan bendungan yang tersumbat oleh sampah.

“Ayah mengajak Aldo membersihkan bendungan. Beruntung, para warga pun ikut membantu.” (hlm. 17)

Kegiatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara tokoh dan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui kegiatan gotong royong tersebut, aliran air di bendungan kembali lancar sehingga banjir dapat diatasi.

Selain itu, perubahan perilaku tokoh juga terlihat dari komitmen mereka untuk tidak mengulangi tindakan yang merusak lingkungan.

“Mereka pun berjanji tak akan balapan sampah lagi.” (hlm. 20)

Komitmen tersebut menunjukkan bahwa tokoh telah memahami pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, cerita *Balapan Sampah* merepresentasikan nilai kepedulian lingkungan melalui rangkaian peristiwa yang menggambarkan perubahan sikap tokoh, mulai dari perilaku tidak peduli lingkungan hingga munculnya kesadaran untuk menjaga lingkungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian buku anak *Balapan Sampah* karya Yeti Nurmayati merepresentasikan nilai kepedulian lingkungan melalui rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Representasi tersebut tampak melalui tiga bentuk utama, yaitu perilaku tidak peduli terhadap lingkungan, dampak kerusakan lingkungan akibat perilaku tersebut, serta munculnya kesadaran dan tindakan untuk menjaga lingkungan. Ketiga bentuk tersebut tidak Cuma berfungsi sebagai unsur naratif dalam cerita, akan tetapi berfungsi sebagai media penyampaian nilai moral dan edukasi bagi pembaca anak.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Hall menyatakan bahwa representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa, simbol, dan tanda yang digunakan untuk menggambarkan realitas sosial (Saragih & Napitupulu, 2025). Representasi tidak sekadar menampilkan suatu peristiwa atau objek, tetapi juga membentuk cara pembaca memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Dengan demikian, karya sastra dapat dipahami sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai sbudaya dan sosial yang berkembang dalam masyarakat (Ashyfa, 2025).

Dalam cerita *Balapan Sampah*, representasi perilaku tidak peduli terhadap lingkungan ditampilkan melalui tindakan tokoh Aldo dan Beni yang menjadikan sampah sebagai permainan. Kedua tokoh tersebut melemparkan kantong plastik ke sungai dan memperlombakan aliran sampah yang mengikuti arus air. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa tokoh belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam perspektif teori representasi Hall, tindakan tokoh tersebut dapat dipahami sebagai simbol dari perilaku manusia yang kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Melalui penggambaran tersebut, teks cerita merepresentasikan realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat, yaitu kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dianggap sebagai hal yang biasa atau sepele (Sarmila, 2025).

Representasi tersebut penting karena karya sastra anak sering kali berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi pembaca. Nurgiyantoro menyatakan bahwa sastra anak memiliki fungsi edukatif karena mampu menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya melalui pengalaman tokoh dalam cerita (Nurjaman dkk., 2025). Pengalaman yang dialami oleh tokoh dalam cerita dapat menjadi sarana bagi pembaca anak untuk memahami konsekuensi dari suatu tindakan. Dalam konteks ini, tindakan Aldo dan Beni yang membuang sampah ke sungai menjadi gambaran awal mengenai perilaku yang tidak ramah terhadap lingkungan.

Selanjutnya, cerita *Balapan Sampah* juga merepresentasikan dampak kerusakan lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam cerita digambarkan bahwa sekolah Aldo dan Beni mengalami banjir akibat sampah yang menyumbat aliran air. Peristiwa tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Dalam teori representasi Hall, makna dibangun melalui hubungan antara tanda dan realitas yang direpresentasikan (Ayuanda dkk., 2024). Dengan menampilkan peristiwa banjir sebagai akibat

dari tindakan tokoh, cerita tersebut membangun pemahaman bahwa tindakan membuang sampah sembarangan dapat memberikan akibat yang dapat merugikan bagi lingkungan dan masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina dkk (2022) yang menyatakan bahwa sastra anak sering digunakan sebagai sarana penguatan nilai – nilai karakter , termasuk nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan alur cerita yang sederhana dan tokoh yang dekat dengan kehidupan anak, pesan moral dalam cerita dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca anak. Dalam hal ini, peristiwa banjir dalam cerita *Balapan Sampah* berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan konsekuensi nyata dari perilaku yang merusak lingkungan.

Selain itu, representasi dampak lingkungan dalam cerita tersebut juga dapat dipahami sebagai bentuk penguatan pesan ekologis dalam karya sastra anak. Penelitian yang dilakukan oleh Garrard (2012) dalam kajian ekokritik menunjukkan bahwa karya sastra berperang penting dalam membangun kesadaran ekologis melalui penggambaran hubungan antara manusia dan lingkungan (Faizah, 2024). Dengan menampilkan peristiwa banjir sebagai akibat dari penumpukan sampah di sungai, cerita *Balapan Sampah* secara tidak langsung menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tahapan berikutnya dalam cerita menunjukkan munculnya kesadaran tokoh terhadap kesalahan yang telah mereka lakukan. Kesadaran tersebut muncul ketika Aldo dan Beni menyadari bahwa sampah yang menyebabkan banjir di sekolah merupakan sampah yang mereka buang sebelumnya. Dalam perspektif teori representasi Hall, bagian ini menunjukkan proses pembentukan makna melalui pengalaman tokoh (Ica, 2024). Pengalaman tersebut memungkinkan pembaca untuk memahami bahwa setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi terhadap lingkungan.

Kesadaran tokoh kemudian diikuti dengan tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Dalam cerita digambarkan bahwa Aldo bersama ayahnya dan warga sekitar bergotong royong membersihkan bendungan yang tersumbat oleh sampah. Peristiwa ini merepresentasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan yang diwujudkan melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Kurnia dkk (2021) yang menyatakan bahwa cerita anak dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak, termasuk nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui cerita yang menggambarkan perubahan perilaku tokoh, anak dapat belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta memahami bahwa tindakan kecil dapat memberikan dampak besar terhadap kondisi lingkungan.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Hatima (2025) yang mengkaji nilai pendidikan karakter dalam cerita anak bertema lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita anak mampu menyampaikan nilai kepedulian lingkungan melalui tindakan tokoh, konflik cerita, serta penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perilaku manusia terhadap alam. Anak sebagai pembaca tidak hanya memahami alur cerita, tetapi juga belajar mengenai konsekuensi dari tindakan yang merusak lingkungan serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2024) mengenai sastra anak juga menunjukkan bahwa cerita anak sering kali mengandung pesan moral yang disampaikan melalui perubahan perilaku tokoh. Perubahan sikap tokoh dalam cerita dapat menjadi contoh bagi pembaca untuk memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam cerita *Balapan*

Sampah, perubahan sikap Aldo dan Beni yang berjanji untuk tidak mengulangi permainan balapan sampah menunjukkan bahwa tokoh telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita *Balapan Sampah* merepresentasikan nilai kepedulian lingkungan melalui proses naratif yang menggambarkan hubungan antara perilaku manusia, dampak lingkungan, serta upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Representasi tersebut disampaikan melalui pengalaman tokoh dalam cerita sehingga pesan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dapat dipahami oleh pembaca anak.

Dengan demikian, cerita *Balapan Sampah* tidak semata-mata untuk media hiburan, tetapi sebagai media edukasi yang dapat membantu memberi kesadaran lingkungan kepada anak sejak dini. Melalui proses representasi yang ditampilkan dalam cerita, pembaca anak diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku cerita anak *Balapan Sampah* karya Yeti Nurmayati merepresentasikan nilai kepedulian lingkungan melalui rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Representasi tersebut ditampilkan melalui tiga bentuk utama, yaitu perilaku tidak peduli terhadap lingkungan yang ditunjukkan melalui kebiasaan tokoh membuang sampah ke sungai, dampak kerusakan lingkungan berupa banjir akibat penumpukan sampah, serta munculnya kesadaran dan tindakan peduli lingkungan yang ditunjukkan melalui kegiatan membersihkan bendungan bersama warga. Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall, nilai kepedulian lingkungan dalam cerita dibangun melalui narasi, tindakan tokoh, serta konflik cerita yang menggambarkan hubungan antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, cerita *Balapan Sampah* tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi anak, melainkan sebagai media edukatif yang dapat menanamkan kesadaran juga tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini melalui pengalaman tokoh yang ditampilkan dalam alur cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Hafsi, A. R., Mahbubi, M., & Baladiah, J. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Madura Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Anak di Perguruan Tinggi. *Jurnal Komposisi*, 9(2), 133–147.
- Ashyfa, F. (2025). *Representasi Nilai Kerja Keras Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Analisis Deskriptif. Ayo mengenal istana kerajaan di Indonesia*. (2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449.
- Faizah, D. A. (2024). Representasi alam dan lingkungan pada cerita Jagapati Bumi sebagai media edukasi ekologis bagi remaja. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 433–450.
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137–144.

- Hamida, N., & Indrastuti, N. S. K. (2025). Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Cerita Anak Nanti Saja Karya Fransisca Emilia: Kajian Ekokritik Greg Gerrard: Concern For The Environment In Children's Stories Later By Fransisca Emilia: Greg Gerrard's Ecocritical Study. *Widyaparwa*, 53(2), 132–141.
- Hatima, Y. (2025). Sastra anak sebagai sarana penguatan karakter dan kreativitas di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 40–48.
- Ica, A. (2024). Teori Representasi Stuart Hall: Mengungkap Makna Dalam Media Dan Budaya: Perspektif Teori Stuart Hall. *Sanak: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2).
- Juanda, J. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39–54.
- Juanda. (2025). Mata dan Manusia Laut Karya Okky Madasari: Tinjauan Ekokritik Greg Garrard. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 14(2), 119–136. <https://doi.org/10.35194/alinea.v14i2.5479>
- Kurnia, D. S., Sastromiharjo, A., Mulyati, Y., & Damaianti, V. (2021). Model pengembangan cerita untuk penguatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 87.
- Larasati, B. G., Dewi, B. S., & Alfatiem, N. (2025). Telaah Konsep Dasar Cerita Anak, Perkembangan Reseptif Sastra Anak dan Manfaat Cerita Bagi Anak. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 52–60.
- Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 14(1), 1–8.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247.
- Musa, H. (2025). Apresiasi Sastra sebagai Sarana Penguatan Bahasa dan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 90–101.
- Ningsih, D. S. N., Maryam, S., & Adawiyah, A. (2023). Transformasi Cerita Rakyat “Asal-Usul Hayam Pelung” ke dalam Cerita Bergambar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 12(2), 168–181. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i2.3047>
- Nurgiantoro, B. (2024). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. Ugm Press.
- Nurjaman, A., Puspitasari, I., & Sari, R. H. (2025). Humanisme dalam Sastra Anak: Analisis Nilai Empati dan Persahabatan pada Karya Andrea Hirata. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(3), 249–255.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793–800.
- Puspitasari, I., & Hafidha, R. (2025). *Sastra Kisah Kancil Dan Buaya Sebagai Media Penanaman Nilai Karakter Pada Anak: fabel, sastra anak, nilai karakter, media pembelajaran*. 3, 24–28.

- Saragih, R., & Napitupulu, F. (2025). Representasi Makna Umpasa pada Ritual Sayur Matua Etnik Simalungun. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 140–169.
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Pradana, I. P. Y. B., Rela, I. Z., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Konsep & aplikasi)*. Mega Press Nusantara.
- Sarmila, S. (2025). *Analisis isi Representasi Character Building dalam Film Budi Pekerti*.
- Suryanto, E., Sumarwati, S., Anindyarini, A., & Hadiyah, H. (2024). Cerita rakyat sebagai sarana berliterasi kearifan lokal: Pendekatan ekologi sastra. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 326–339.
- Umamy, E. (2025). Strategi Literasi Anak Berbasis Sastra dalam Pengembangan Nilai Interkultural. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 8(1), 1–12.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82.